



PENGUATAN LITERASI INFORMASI; BENTUK PENCEGAHAN BERITA HOAX DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Ach. Syamsul Muarifillah

STKIP PGRI Sumenep

Yulia Qur'aini

STKIP PGRI Sumenep

Fitri Saswani

STKIP PGRI Sumenep

Jln.Trunojoyo, Gedung Barat, Kec. Batuan Kab. Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: yuliaquraini211@gmail.com

Abstract: *Information and Communication Technology is a field of science that is developing more rapidly from year to year. The existence of information and communication technology is very beneficial for every human being if used properly in life. However, there are some people who make mistakes in misusing information and communication technology so that what is usually a useful tool for humans is used as a tool to harm humans. As is the case with the spread of fake news or information that does not really occur quickly through social or online platforms which can influence public opinion and disrupt social stability. Therefore, it is important that we are able to combat and prevent fake news and make the best use of information and communication technology. This research aims to strengthen information literacy and find out the role of information and communication technology in learning and find out solutions to eradicating fake news.*

Keywords: *Information Literacy, Information Technology, Hoax News, Education And Training*

Abstrak: Teknologi informasi dan Komunikasi merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi ini sangat bermanfaat bagi setiap manusia jika digunakan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan. Namun ada beberapa manusia yang salah dalam menyalahgunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga yang biasanya menjadi sarana yang bermanfaat bagi manusia namun dijadikan suatu sarana untuk merugikan manusia. Seperti halnya penyebaran berita palsu atau informasi yang tidak benar-benar terjadi dengan cepat melalui sosial atau platform online yang dapat mempengaruhi opini publik dan mengganggu stabilitas sosial. Oleh karena itu penting kita mampu memerangi dan mencegah adanya berita palsu tersebut dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan sebaik-baiknya. penelitian ini bertujuan untuk menguatkan literasi informasi dan mengetahui peran teknologi informasi dan komunikasi terhadap pembelajaran serta mengetahui solusi terhadap pemberantasan berita palsu.

Kata Kunci: *Literasi Informasi, Teknologi Informasi, Berita Hoax, Edukasi dan Pelatihan*

PENDAHULUAN

Eric Deeson, Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia dalam mengelola, menerima, memproses informasi untuk menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Salah satunya adalah adanya handphone yang bisa saling

PENGUATAN LITERASI INFORMASI; BENTUK PENCEGAHAN BERITA HOAX DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

menyampaikan informasi antara satu dengan yang lainnya walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Namun ada beberapa manusia yang menyalahgunakan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Teknologi yang biasanya dijadikan suatu sarana yang sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi manusia tapi dijadikan suatu sarana untuk merugikan manusia. Yaitu tentang adanya penyebaran berita palsu atau informasi yang salah dengan cepat melalui media sosial dan platform online yang dapat mempengaruhi opini publik dan mengganggu stabilitas sosial. Seperti yang dikutip oleh media sumber berita detiknews tentang “Kapolda Jabar Meninggal” berita hoax ini bersumber dari akun TikTok yang bernama KING INDO setelah diperiksa ternyata berita tersebut adalah berita bohong. “Telah beredar sebuah postingan dan narasi melalui platform Tiktok oleh akun kingindo_u23 yang menyebutkan bahwa Kapolda Jawa Barat, meninggal dunia. Narasi dalam postingan tersebut juga menuliskan. “Keluarga Besar Mabes Polri mengucapkan turut berdukacita atas meninggalnya Kapolda Jabar A. Wiyagus”. Berita tersebut Tidak Benar” demikian unggahan akun instagram Polda Jabar.

Banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan oleh berita-berita palsu munculnya keresahan di lingkungan masyarakat yang bisa saja mengganggu bahkan bisa merusak keutuhan bangsa dan negara. Dampak dari berita bohong atau hoax adalah dapat menciptakan kebingungan, memicu ketegangan sosial, bahkan bisa merusak reputasi orang. Untuk mengatasi masalah berita bohong atau hoax ada beberapa cara yang bisa digunakan. Salah satunya yaitu hati-hati dengan judul provokatif, seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif. Dengan menudingkan jari ke pihak tertentu, isinya pun mengambil dari sumber berita resmi hanya saja dalam penyampaian ada beberapa kalimat-kalimat yang diubah agar menimbulkan asumsi yang berbeda-beda.

Dengan adanya solusi tersebut, berita hoax bisa teratasi dengan baik. Tentu dalam pencegahan berita hoax melibatkan banyak pihak. Tidak hanya pihak yang berwajib dalam mengatasi berita bohong atau hoax tersebut, namun masyarakat juga perlu terlibat dalam upaya pencegahan berita hoax. Yaitu dengan melaporkan berita bohong atau hoax tersebut ke pihak yang berwajib juga masyarakat bisa mencegahnya dengan tidak menyebarkan berita bohong atau hoax tersebut sebelum diketahui berita kebenarannya.

KAJIAN TEORI

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Kern (2000: 3) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. literasi digital secara sederhana dimaknai sebagai kompetensi dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari beragam sumber digital. Dengan kata lain, ini mengacu pada kemampuan membaca, menulis, dan menghubungkan informasi menggunakan teknologi (Setiawan et al., 2022). Selain itu, sosok yang mempopulerkan literasi digital, Paul Gilster, mendefinisikan literasi digital sebagai kapabilitas menggunakan komputer dan media internet untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan dapat memahaminya dengan baik. Gilster menekankan pada perbedaan yang melekat antara media digital dan media cetak konvensional. Menurutnya literasi digital ditentukan dari kemampuan adaptasi terhadap media baru dan juga pengalaman menggunakan internet. Dua

hal utama ini akan menentukan bagaimana seseorang menguasai kompetensi inti dari literasi digital

Pada kenyataannya, komunikasi merupakan proses yang sangat kompleks bagi manusia. Hal ini terjadi karena komunikasi tidak hanya melibatkan seorang individu saja, namun juga melibatkan individu-individu lain dengan sifat dan latar belakang yang berbeda-beda. Manusia itu unik, buktinya tidak ada yang sama persis antara manusia yang satu dengan manusia yang lain sekalipun mereka adalah anak kembar. Tiap-tiap individu berbeda gaya dan cara berkomunikasi agar satu sama lain dapat memahami dan dipahami dalam pergaulannya. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi hendaknya manusia senantiasa melakukannya dengan efektif. Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika komunikator dan komunikan memiliki persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Komunikasi yang efektif itu mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain dan perubahan itu biasanya terlihat pada proses maupun pada masa pasca komunikasi.

Hoax dalam Kamus Oxford (2017) diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang bermaksud untuk membuat kekacauan. Hoax dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, kabar burung, informasi palsu atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris, hoax berarti olok-olok, cerita bohong dan memperdayakan atau tipuan. Dengan demikian, secara umum definisi hoax adalah berita bohong yang dibuat dengan tujuan mengolok-olok maupun menipu individu atau kelompok. Hoax disebar pada umumnya bertujuan untuk bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (*black campaign*), promosi dengan penipuan, membuat dan menggiring opini publik yang negatif seperti fitnah, kritik tajam, penyebar kebencian dan lainnya.

Hoax atau berita bohong sengaja diciptakan untuk menipu banyak orang dengan cara memanipulasi data dan menutupi fakta yang ada. Hoax bersifat menghasut karena dalam cerita bohong tersebut telah di rekayasa sedemikian rupa sehingga seolah-olah berita bohong tersebut seperti kenyataan. Penyebaran berita hoax dapat dilakukan dimanapun, melalui media apapun, dan oleh siapapun. Salah satu alat penyebaran berita hoax yang sedang marak saat ini adalah media sosial. Media sosial dapat dengan mudah di akses melalui telepon genggam atau telepon pintar (*smartphone*). Bukan hanya masyarakat Indonesia saja, hampir masyarakat dunia saat ini memiliki akun media sosial nya masing-masing. Beberapa media sosial yang menjadi sasaran empuk penyebaran berita hoax yaitu *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp* bahkan *Youtube*.

Mengingat media sosial adalah media yang paling banyak digunakan sehingga peluang penyebaran berita bohong atau hoax semakin meningkat. Persoalan lainnya yang menyebabkan penyebaran berita hoax semakin sulit di kendalikan adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang cenderung ingin cepat berbagi informasi di dunia nyata maupun dunia maya tanpa memperhatikan sumber berita sehingga enggan untuk mengecek ulang sumber berita yang pertama kali membuat atau menyebarkan berita tersebut. Karena kebiasaan inilah yang menjadikan seseorang langsung percaya tanpa memedulikan kebenarannya dan secara tergesa-gesa membagikan berita atau informasi tersebut kepada pengguna media sosial lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dimana dengan mengumpulkan data dengan cara dipahami dan dipelajari terhadap teori dari berbagai literatur yang berkaitan terhadap "penguatan literasi informasi: Pencegahan Berita Hoax Dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi" dengan menganalisis di berbagai artikel atau jurnal

PENGUATAN LITERASI INFORMASI; BENTUK PENCEGAHAN BERITA HOAX DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi informasi di era zaman modern ini sangatlah penting. Dapat kita telaah di penelitian-penelitian sebelumnya yang mana ada beberapa manusia yang salah dalam menyalahgunakan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Yaitu adanya berita palsu atau disebut berita hoax sehingga dapat merugikan manusia lainnya. Dalam hal ini perlu adanya tindakan atau usaha yang harus kita terapkan untuk mencegah hal tersebut.

Dalam pencegahan berita hoax ada berapa langkah yang efektif yang bisa kita mulai untuk mencegah berita hoax tersebut diantaranya ialah:

1. Meningkatkan Kredibilitas Sumber Informasi: Bagaimana Memastikan Informasi yang Anda Gunakan Kredibel dan Terpercaya

Dalam era digital seperti sekarang, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh siapa saja. Namun, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa informasi yang kita gunakan adalah kredibel dan terpercaya. Menjadi sangat penting untuk memahami sumber mana yang dapat dipercaya, terutama ketika kita membuat keputusan penting atau memperoleh pengetahuan baru. Sumber terpercaya biasanya mencakup situs berita resmi, lembaga penelitian yang diakui, dan pakar yang berpengalaman dalam bidang terkait. Informasi yang berasal dari sumber-sumber ini lebih cenderung akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber-sumber tersebut sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi kepada orang lain. Selain itu, kita perlu memeriksa kredibilitas penulis. Penulis dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman dalam bidang tersebut cenderung memberikan informasi yang lebih kredibel. Dengan mengetahui siapa yang menulis informasi tersebut, kita dapat memperoleh wawasan tentang keakuratan dan keandalan konten yang disampaikan. Selain itu, verifikasi informasi juga menjadi langkah penting. Informasi yang berasal dari satu sumber sering kali kurang kredibel, sehingga penting untuk mencari konfirmasi dari sumber lain yang terpercaya. Melibatkan pencarian ulasan atau penelitian yang relevan dari berbagai pihak dapat membantu memastikan keandalan informasi tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa informasi dari sumber-sumber terkadang tidak dapat dipercaya atau akurat. Salah satunya adalah desakan untuk kecepatan, di mana informasi sering kali dipublikasikan tanpa verifikasi yang memadai. Selain itu, kesalahan manusia dalam pengumpulan atau interpretasi data juga bisa menghasilkan ketidaktepatan. Kepentingan dan motivasi politik atau keuangan juga berperan, di mana beberapa informasi disampaikan untuk mempengaruhi opini atau keuntungan pribadi. Sumber yang kurang terverifikasi, terutama di media sosial, juga bisa menyebarkan data yang belum disaring secara menyeluruh. Selain itu, algoritma dalam mesin pencari atau media sosial terkadang memprioritaskan konten sensasional daripada konten yang kredibel, sehingga informasi yang tidak sepenuhnya akurat bisa tersebar dengan cepat. Keinginan untuk meningkatkan peringkat SEO juga dapat mempengaruhi kualitas konten yang disajikan. Selain itu, manipulasi data atau propaganda dari pihak tertentu juga bisa mempengaruhi akurasi informasi. Faktor lain adalah kurangnya literasi digital masyarakat, yang menyebabkan mereka cenderung lebih mudah mempercayai informasi yang kurang kredibel. Penyebaran informasi dari sumber yang tidak terverifikasi dalam lingkaran sosial atau komunitas tertentu juga berpotensi meningkatkan ketidakakuratan. Dengan memahami dan mengenali potensi faktor-faktor ini, kita bisa lebih hati-hati dalam mengolah dan memverifikasi informasi sebelum mempercayainya.

Selanjutnya, data dan fakta yang didukung oleh penelitian ilmiah atau statistik cenderung lebih dapat dipercaya. Ketika data atau fakta tersebut didasarkan pada penelitian yang terdokumentasi dengan baik, informasi tersebut memiliki kredibilitas tambahan. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa apakah data yang disajikan memiliki basis ilmiah yang solid. Mengenali tanda-tanda misinformasi atau hoaks juga sangat penting. Informasi yang didasarkan pada emosi kuat, penyajian fakta yang kontroversial tanpa bukti yang jelas, atau sumber yang tidak jelas cenderung menunjukkan tanda-tanda misinformasi. Dalam situasi seperti ini, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan keandalan informasi tersebut. Mengidentifikasi sumber-sumber alternatif yang tepercaya dan memeriksa silang informasi dari berbagai sudut pandang juga dapat membantu meningkatkan kredibilitas informasi. Dalam beberapa kasus, informasi dari sudut pandang yang berbeda dapat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif. Penting untuk tetap skeptis terhadap informasi yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan atau yang tampaknya tidak masuk akal. Misinformasi sering kali memanfaatkan fakta atau data yang disajikan dengan cara yang menyesatkan untuk menciptakan narasi yang menarik namun tidak akurat. Oleh karena itu, kita perlu lebih berhati-hati dalam menilai keakuratan informasi. Selain itu, memperhatikan jejak digital atau reputasi sumber juga dapat memberikan wawasan tentang kredibilitas mereka. Sumber-sumber yang memiliki jejak digital yang kuat dan telah lama beroperasi cenderung lebih dapat dipercaya daripada sumber yang baru muncul.

Dalam upaya meningkatkan kredibilitas informasi yang kita gunakan, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek, seperti konteks di mana informasi tersebut disajikan, faktor-faktor waktu publikasi, situasi politik, dan kondisi sosial, karena semua ini dapat mempengaruhi kredibilitas suatu informasi dan bagaimana informasi tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi opini publik atau agenda politik, sehingga pemahaman konteks yang mendasari informasi tersebut sangatlah penting. Selain itu, memahami kredibilitas penulis juga menjadi langkah krusial, di mana penulis dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman dalam bidang terkait cenderung memberikan informasi yang lebih akurat dan andal, sehingga dengan mengetahui siapa yang menulis informasi tersebut, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang keakuratan dan keandalan konten yang disampaikan. Selain itu, verifikasi informasi juga menjadi langkah penting, di mana dalam beberapa kasus, informasi mungkin berasal dari satu sumber, sehingga penting untuk mencari konfirmasi dari sumber lain yang tepercaya, dan melibatkan pencarian ulasan atau penelitian yang relevan dari berbagai pihak, sehingga kita dapat memastikan keandalan informasi tersebut. Mengenali tanda-tanda misinformasi atau hoaks juga sangat penting, di mana informasi yang didasarkan pada emosi kuat, penyajian fakta yang kontroversial tanpa bukti yang jelas, atau sumber yang tidak jelas cenderung menunjukkan tanda-tanda misinformasi, dan dalam situasi seperti ini, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan keandalan informasi tersebut. Data dan fakta yang didukung oleh penelitian ilmiah atau statistik cenderung lebih dapat dipercaya, di mana ketika data atau fakta tersebut didasarkan pada penelitian yang terdokumentasi dengan baik, informasi tersebut memiliki kredibilitas tambahan, sehingga penting untuk memeriksa apakah data yang disajikan memiliki basis ilmiah yang solid. Mengidentifikasi sumber-sumber alternatif yang tepercaya dan memeriksa silang informasi dari berbagai sudut pandang juga dapat membantu meningkatkan

PENGUATAN LITERASI INFORMASI; BENTUK PENCEGAHAN BERITA HOAX DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

kredibilitas informasi, di mana dalam beberapa kasus, informasi dari sudut pandang yang berbeda dapat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif. Penting untuk tetap skeptis terhadap informasi yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan atau yang tampaknya tidak masuk akal, di mana misinformasi sering kali memanfaatkan fakta atau data yang disajikan dengan cara yang menyesatkan untuk menciptakan narasi yang menarik namun tidak akurat, sehingga kita perlu lebih berhati-hati dalam menilai keakuratan informasi. Selain itu, memperhatikan jejak digital atau reputasi sumber juga dapat memberikan wawasan tentang kredibilitas mereka, di mana sumber-sumber yang memiliki jejak digital yang kuat dan telah lama beroperasi cenderung lebih dapat dipercaya daripada sumber yang baru muncul. Dalam upaya menjaga kredibilitas informasi, penting bagi kita untuk selalu waspada terhadap potensi misinformasi dan hoaks yang dapat menyesatkan kita, sehingga dengan mengikuti langkah-langkah di atas, kita dapat memastikan bahwa kita mengambil keputusan berdasarkan informasi yang kredibel dan terpercaya. Dengan cara ini, kita dapat menghindari pengaruh misinformasi dan hoaks, serta memastikan pemahaman yang akurat tentang suatu topik, sehingga kita dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung integritas dan etika dalam penyebaran informasi kepada masyarakat luas.

2. Melatih kritis berpikir seperti mempertanyakan informasi yang kita terima dan mengeceknya kembali sebelum menginformasikan berita tersebut

Peranan media sosial sangat penting dalam penyebaran informasi bagi para penggunanya. Misalnya, ketika kita telah membentuk sebuah grup di media sosial, kita dapat dengan mudah mendapatkan dan berbagi informasi dengan sesama anggota grup. Namun, dalam beberapa kesempatan, media sosial justru menjadi sarana termudah bagi penyebar informasi palsu atau hoaks. Penyebaran hoaks melalui media sosial semakin menjadi ketika seseorang yang pertama kali menerima pesan hoaks tidak memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan ketika menerima informasi, agar pengguna media sosial tidak terjerumus pada informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini terbukti ketika seseorang yang awam menerima informasi, mereka cenderung langsung mempercayainya tanpa memverifikasi terlebih dahulu, sehingga mudah terpengaruh oleh informasi tersebut. Berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting dan dapat menjadi perlindungan bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Untuk meningkatkan kemampuan ini, diperlukan penggunaan model dan pendekatan yang tepat, serta eksperimen yang baik untuk mendukungnya.

Diera digital yang serba cepat dan terkoneksi seperti saat ini, informasi mengalir deras melalui berbagai saluran komunikasi. Media sosial, situs berita, dan aplikasi pesan instan memungkinkan kita untuk mendapatkan berita secara real-time. Namun, kemudahan akses informasi ini juga membawa ancaman baru: penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Dalam arus informasi yang begitu deras, kemampuan untuk berpikir kritis dan memverifikasi fakta menjadi semakin krusial untuk menghindari dampak negatif dari penyebaran informasi yang salah. Artikel ini akan membahas pentingnya berpikir kritis, langkah-langkah dalam mempertanyakan informasi yang diterima, cara memverifikasi informasi, serta dampak dari penyebaran informasi yang tidak

terverifikasi. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan logika yang objektif. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek seperti analisis mendalam, evaluasi sumber, deteksi bias, dan pembuatan keputusan yang tepat berdasarkan analisis dan evaluasi yang komprehensif. Berpikir kritis tidak hanya membantu kita untuk tidak menerima informasi secara pasif tetapi juga menjadi lebih aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi kebenaran informasi yang kita terima. Dalam praktiknya, berpikir kritis melibatkan proses berpikir yang sistematis dan berkesinambungan, di mana setiap informasi yang masuk diperiksa dengan teliti sebelum diterima atau dibagikan. Ini berarti kita harus siap untuk selalu mempertanyakan apa yang kita baca, mendengar, dan lihat, tidak hanya menerima begitu saja tanpa pertimbangan lebih lanjut. Pentingnya berpikir kritis di era digital menjadi semakin mendesak mengingat betapa cepat dan luasnya informasi dapat tersebar hanya dalam hitungan detik.

Langkah pertama dalam melatih berpikir kritis adalah mempertanyakan setiap informasi yang kita terima. Beberapa pertanyaan kunci yang dapat kita ajukan antara lain: siapa yang menyampaikan informasi, apa bukti yang mendukung, apakah informasi ini telah diverifikasi, apa tujuan penyampaian informasi ini, dan apakah ada bias yang terlibat. Pertanyaan-pertanyaan ini membantu kita untuk lebih waspada terhadap informasi yang kita terima dan menghindari penyebaran berita yang belum terverifikasi. Dengan mempertanyakan informasi secara kritis, kita dapat membedakan antara fakta dan opini, serta mengidentifikasi potensi hoaks atau informasi yang menyesatkan. Selain itu, kita dapat memahami konteks dan latar belakang dari informasi yang diterima. Hal ini membantu kita untuk lebih objektif dalam menilai keabsahan informasi tersebut. Dengan cara ini, kita dapat mencegah diri kita terjebak dalam jebakan informasi yang salah. Pertanyaan-pertanyaan kritis ini berfungsi sebagai filter pertama yang harus dilalui setiap informasi sebelum kita terima sebagai kebenaran. Dalam proses ini, kita harus terus-menerus mempraktikkan sikap skeptis yang sehat, yang memungkinkan kita untuk selalu waspada terhadap kemungkinan adanya penyesatan atau manipulasi informasi.

Setelah mempertanyakan informasi, langkah selanjutnya adalah memverifikasi kebenarannya. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk memverifikasi informasi antara lain: memeriksa sumber lain, menggunakan situs pemeriksa fakta, memeriksa tanggal dan konteks, serta berkonsultasi dengan ahli di bidang terkait. Misalnya, mencari konfirmasi dari berbagai sumber kredibel, menggunakan situs seperti Snopes atau FactCheck.org, memastikan informasi masih relevan dan tidak diambil di luar konteks, serta bertanya kepada ahli dapat membantu kita memastikan bahwa informasi yang kita terima benar dan akurat. Verifikasi yang teliti tidak hanya membantu memastikan keakuratan informasi, tetapi juga membantu membangun kepercayaan terhadap sumber informasi yang kredibel. Proses verifikasi ini memerlukan ketelitian dan kesabaran untuk menghindari penyebaran informasi yang salah. Dalam konteks yang lebih luas, verifikasi membantu memperkuat integritas informasi di masyarakat. Kita harus selalu mengingat bahwa tidak semua yang kita baca di internet adalah benar, dan oleh karena itu, kita harus proaktif dalam mengecek keabsahan informasi tersebut. Dengan menggunakan berbagai alat dan sumber untuk memverifikasi informasi, kita dapat membantu menciptakan ekosistem informasi yang lebih sehat dan terpercaya.

Untuk lebih memahami pentingnya berpikir kritis dan memverifikasi informasi, kita dapat melihat beberapa studi kasus yang menunjukkan dampak penyebaran informasi

PENGUATAN LITERASI INFORMASI; BENTUK PENCEGAHAN BERITA HOAX DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

yang salah. Selama pandemi COVID-19, banyak informasi yang salah mengenai virus, cara penyebarannya, dan metode pengobatannya beredar luas. Informasi yang tidak akurat ini menyebabkan kepanikan, perilaku yang tidak aman, dan menghambat upaya penanggulangan pandemi. Dalam konteks pemilu, informasi yang salah atau bias mengenai calon dan proses pemilihan dapat mempengaruhi opini publik dan hasil pemilu, mengancam integritas demokrasi. Selain itu, berita palsu mengenai kesehatan, seperti klaim tentang obat ajaib atau diet ekstrem, dapat membahayakan kesehatan individu, menimbulkan risiko serius bagi masyarakat. Kasus-kasus ini menunjukkan betapa pentingnya verifikasi informasi sebelum disebarluaskan. Dengan memahami dampak nyata dari misinformasi, kita dapat lebih waspada dalam mengelola informasi yang kita terima dan bagikan. Studi kasus seperti ini juga mengingatkan kita akan tanggung jawab kita sebagai konsumen informasi untuk selalu berhati-hati dan kritis. Kita harus belajar dari contoh-contoh ini untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang sensasional tetapi tidak memiliki dasar yang kuat.

Melatih berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting di era informasi digital. Dengan mempertanyakan dan memverifikasi setiap informasi yang kita terima, kita dapat menghindari penyebaran hoaks dan memastikan bahwa berita yang kita bagikan adalah benar dan dapat dipercaya. Kemampuan ini tidak hanya melindungi kita dari informasi yang salah, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab. Mari kita mulai dari diri sendiri untuk menjadi konsumen informasi yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kita dapat berkontribusi pada penyebaran informasi yang akurat dan membantu menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat dan dapat dipercaya. Mari kita jadikan berpikir kritis sebagai bagian dari budaya sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan waspada dalam mengelola informasi. Dengan berpikir kritis, kita dapat bersama-sama membangun dunia yang lebih baik dan lebih adil. Setiap individu memiliki peran penting dalam memastikan bahwa informasi yang kita sebar adalah benar dan bermanfaat. Dengan melatih diri untuk berpikir kritis, kita dapat berkontribusi pada penguatan integritas informasi dan menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan adil bagi semua.

3. menggunakan faktualitas dengan membandingkan berbagai sumber terhadap data yang merujuk pada penelitian terkini.

Faktual merupakan suatu kata sifat yang identik dengan berita yang bermakna fakta, kenyataan, serta mengandung suatu kebenaran. Faktual biasanya beringinan dengan aktual. Arti Faktual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, faktual merupakan suatu kenyataan yang mengandung kebenaran.

Istilah faktual secara umum sering di pakai dalam proses jurnalistik atau penulisan suatu berita. Sebuah berita dibuat untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, suatu berita harus mengandung kebenaran dan fakta yang memang benar-benar terjadi di kehidupan, bukan hanya sekedar khayalan serta imajinasi pembuat berita tersebut. Sifat Faktual dalam suatu berita dimaknai dengan informasi yang sesuai terhadap fakta serta mengandung kebenaran, Sesuai terhadap apa yang memang terjadi sebenarnya dan berisikan suatu fakta yang mampu dibuktikan kebenarannya.

Perbedaan faktual dan aktual, dalam istilah faktual dan aktual sangat berkaitan erat terhadap penulisan dan penyampaian suatu berita. faktual artinya sesuai dengan fakta

serta mengandung kebenaran, maka aktual merupakan suatu peristiwa yang baru terjadi dan menjadi perbincangan masyarakat. Namun tidak hanya suatu peristiwa yang baru terjadi namun peristiwa lama yang kembali diperbincangkan masyarakat di karenakan adanya update informasi baru bisa dikategorikan sebagai berita yang aktual. Maka dalam penulisan berita, informasi yang disampaikan harus bersifat faktual dan aktual.

Salah satu contoh berita yang faktual adalah merebaknya virus COVID-19 beberapa tahun silam. Meskipun wujud COVID-19 tidak terlihat, tetapi para ahli mampu membuktikan kebenaran adanya keberadaan virus tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah korban berjatuh akibat virus Covid-19 yang mewabah ke seluruh dunia sehingga banyak negara yang menerapkan lockdown agar memutus rantai penyebaran virus tersebut.

Tentunya dalam permasalahan tersebut harus diatasi dengan serius dan . Ada beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan bijak mencari kebenaran yang benar-benar terjadi ataupun menelaah kembali sumber-sumber berita yang menyebarkan berita hoax tersebut.

KESIMPULAN

Teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Salah satunya adalah adanya handphone yang bisa saling menyampaikan informasi antara satu dengan yang lainnya walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Namun ada beberapa manusia yang menyalahgunakan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Teknologi yang biasanya dijadikan suatu sarana yang sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi manusia tapi dijadikan suatu sarana untuk merugikan manusia contoh, seperti penyebaran berita hoax. Dalam pencegahan berita hoax ada beberapa langkah yang efektif yang bisa kita mulai untuk mencegah berita hoax tersebut diantaranya ialah: Meningkatkan Kredibilitas Sumber Informasi Bagaimana Memastikan Informasi yang Gunakan Kredibel dan Terpercaya, Melatih kritis berpikir seperti mempertanyakan informasi yang kita terima dan mengeceknya kembali sebelum menginformasikan berita tersebut, menggunakan faktualitas dengan membandingkan berbagai sumber terhadap data yang merujuk pada penelitian terkini. Tentunya dalam permasalahan tersebut harus diatasi dengan serius. Dan Adapun beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan bijak mencari kebenaran yang benar-benar terjadi ataupun menelaah kembali sumber-sumber berita yang menyebarkan berita hoax tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Aisyah, I. M., & Lestari, A. S. B. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Penerapan LPKD Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30254-30259.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.

**PENGUATAN LITERASI INFORMASI; BENTUK PENCEGAHAN BERITA HOAX
DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

- AR, M. M. (2017). Implementasi pendidikan multikultural melalui pendekatan nilai luhur budaya dan pancasila untuk membangun karakter mahasiswa dalam meghadapi arus globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Arum, A. P., & Nugroho, M. A. (2017). Perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web pada batik pramanca. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 27-49.
- Astajaya, I. K. M. (2020). Etika komunikasi di media sosial. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 15(1), 81-95.
- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- Bafadhal, O. M., & Santoso, A. D. (2020). Memetakan pesan hoaks berita COVID-19 di Indonesia lintas kategori, sumber, dan jenis disinformasi. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 235-249.
- Basri, H., Jannah, U. R., Nuritasari, F., & Yahya, A. (2021). Identifikasi kemampuan berpikir kritis siswa pada masalah dengan informasi yang kontradiksi. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 63-78.
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Faedlulloh, D., & Duadji, N. (2019). Birokrasi dan Hoax: Studi Upaya Menjaga Netralitas Aparatur Sipil Negara di Era Post-Truth. *Jurnal Borneo Administrator*, 15(3), 313-332.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162-174.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hayati, H. N., & Yoedtadi, M. G. (2020). Konstruksi berita COVID-19 di Kompas. com dan Tribunnews. com. *Koneksi*, 4(2), 243-250.

- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Ismail, I., & Aminah, S. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Data Akurat Secara Mandiri (SIDASRI) Terhadap Pengelolaan Kenaikan Pangkat Pada Jabatan Fungsional Guru Smp Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 2(2), 659-676.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Jamilah, J., Sukitman, T., & Fauzi, M. (2021). Opportunities and challenges of digital learning media during the covid-19 pandemic in primary school. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11(2).
- Nur, H. (2019). Penggunaan metode waterfall dalam rancang bangun sistem informasi penjualan. *Generation Journal*, 3(1), 1-10.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 97-105.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Santoso, A. M., & Arif, S. (2021). Efektivitas model inquiry dengan pendekatan STEM education terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 73-86.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.